

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 3 Rembang

SMA Negeri 3 Rembang terletak di Jl. Gajah Mada nomer 8 Desa Pantiharjo Rt 01 Rw 01 Kecamatan Kaliwiro kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah kode pos 59252 dengan nomer telepon 0295691280. Desa Pantiharjo merupakan desa pesisir dimana sebelah Utara SMA Negeri 3 Rembang berbatasan dengan pantai laut utara jawa, sebelah Selatan yaitu Jalan Raya Pantura Kota Rembang, sebelah Timur yaitu Masjid Al-Ittihad, sebelah Barat yaitu TK Tut Wuri Rembang. SMA Negeri 3 Rembang merupakan salah satu Sekolah Negeri yang ada di Kabupaten Rembang, letaknya yang berada pinggir Jalan Raya tersebut membuat SMA Negeri 3 Rembang mudah di jangkau jaraknya dan strategis. Sehingga membuat anak-anak lebih mudah untuk menuju sekolah SMA Negeri 3 Rembang.¹

2. Visi Misi

SMA Negeri 3 Rembang mempunyai Visi yaitu Mewujudkan insan beriman,berbudi pekerti luhur, disiplin, berwawasan lingkungan, dan mampu bersaing di era global. Sedangkan Misi dari sekolah SMA Negeri 3 Rembang yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan yang terintegrasi dengan baik sistem nilai, agama maupun kebudayaan dengan adanya ilmu pengetahuan maupun teknologi yang ada.
- b. Mengedepankan adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme.
- c. Mengembangkan komponen seluruh sekolah secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis agar berwawasan lingkungan serta mampu bersaing secara global.
- d. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih dan budaya tertib, serta budaya kerja.
- e. Terciptanya sistem informasi berbasis komputer, dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi maupun komunikasi dalam pelaksanaan ujian sekolah.

¹ Dokumentasi profil sekolah tentang gambaran SMA Negeri 3 Rembang

- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, serta penuh tanggung jawab.
- g. Mengoptimalkan berbagai potensi sumber daya manusia dan berbagai sarana yang ada disekolah.
- h. Adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali murid atau masyarakat, maupun lembaga.
- i. Mewujudkan sekolah yang indah, sehat, bersih, rindang, asri, aman dan nyaman.²

Berdasarkan visi misi tersebut yaitu mewujudkan insan beriman, berbudi pekerti luhur, disiplin, berwawasan lingkungan, dan mampu bersaing di era global. Maka pihak sekolah menerapkan pengajaran dan pembiasaan yang penerapannya bertujuan untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut. Upaya sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah .

pertama, insan beriman yaitu dengan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan melakukan ibadah sesuai Agama yang dianutnya, dan juga budaya senyum, sapa, salam. Dengan memadukan ilmu agama dan budaya maka akan terbentulah insan yang berima.

Kedua berbudi pekerti luhur adalah sikap jujur dalam segala tindakan baik perkataan dan juga perbuatan serta sikap peduli sesial yang tinggi sehingga terbentuklah budi pekerti yang baik.

ketiga disiplin, yaitu taat pada aturan sekolah. Siswa diwajibkan menaati tata tertib sekolah, jika terdapat anak didik yang menaati peraturan sekolah maka akan mendapatkan konsekuensi yang berlaku.

Keempat berwawasan lingkungan yaitu sekolah mampu memberika layanan penunjang pendidikan: puskesmas, laboratorium, koperasi, UKS, bimbingan dan konseling, kantin, mushola secara maksimal. Dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kelima mampu bersaing di era global yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa seperti, jujur, demokatis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli sosial, dll. Untuk menghadirkan generasi yang berkarakter kuat. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter namun yang diambil untuk visi dan misi ada lima yaitu insan beriman, budi

² Dokumentasi profil sekolah tentang profil sekolah SMA Negeri 3 Rembang

pekerti luhur, disiplin, berwawasan lingkungan, dan mampu bersaing di era global yang semuanya telah mewakili nilai pendidikan karakter yang lain.

3. Analisis Situasi SMA Negeri 3 Rembang

a. Kondisi Guru

Pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 3 Rembang tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada dilingkup SMA Negeri 3 Rembang yang menjalankan tugas dan semangat disiplin serta bertanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Di SMA Negeri 3 Rembang terdapat 63 pegawai yang terdiri dari 52 guru dan 11 staff. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi misi sekolah serta mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu guru harus mempunyai bekal ilmu untuk kemudian diamalkan. Berikut tabel kondisi guru SMA Negeri 3 Rembang.³

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai SMA Negeri 3 Rembang

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	D2		1	
2	D3	2		
3	S1	23	28	
4	S2	4	1	
5	SLTA	2	2	
Total				63

Bersadarkan tabel diatas terlihat bahwa guru di SMA Negeri 3 Rembang sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 hal itu sesuai dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 9 tentang kualifikasi akademik.

b. Kondisi Siswa

Dalam bidang kesiswaan SMA Negeri 3 Rembang memiliki jumlah 895 siswa yaitu 286 siswa laki-laki 609 dan siswa perempuan. Siswa SMA Negeri 3 Rembang berasal dari latar belakang berbeda-beda sesuai dengan

³ Dokumentasi profil sekolah tentang tenaga pendidik SMA Negeri 3 Rembang

keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa SMA Negeri 3 Rembang.⁴

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Rembang

Kelas	Jml Kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
X	10	243	55	188
XI	10	323	123	200
XII	10	329	108	221
Jumlah	30	895	286	609

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah siswa SMA Negeri 3 Remabang sebanyak 895 siswa. Sebelum diterima menjadi siswa SMA Negeri 3 Rembang diharuskan mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk pemilihan masuk dikelas reguler atau unggulan.

c. Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan tuntutan zaman serta perkembangan teori dan praktik di dunia pendidikan. Selain itu, konsep kurikulum juga dapat bervariasi sesuai dengan aliran atau sesuai dengan teori pendidikan yang dianutnya. Maka dari itu, konsep kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman serta perkembangan pada teori dan praktiknya. Salah satunya yang sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Rembang, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan satu satunya sekolah yang ada di Rembang yang menggunakan gerakan sekolah menyenangkan.

⁴ Dokumentasi profil sekolah tentang peserta didik SMA Negeri 3 Rembang

Tabel 4.3
Alokasi Waktu Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu		
		Kelas X MIPA	Kelas XI MIPA	Kelas XII MIPA
1	Kimia	2	2	2
2	Bahasa Indonesia	2	1	2
3	Matematika Wajib	2	2	2
4	Fisika	2	2	2
5	Matematika Wajib	2	2	1
6	Kimia	1	2	1
7	Bahasa Indonesia	1	2	2
8	Fisika	2	2	2
9	Bahasa Inggris	2	2	2
10	Matematika Wajib	2	2	2
11	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
12	Bahasa Inggris	2	2	2
13	Kimia	2	2	2
14	Biologi	2	2	2
15	Bahasa Arab	2	2	2
16	Penjasorkes	2	2	2
17	Bahasa Jawa	2	2	2
18	PKN	2	2	2
19	Sejarah Indonesia	2	1	1
20	Sejarah	2	2	2
21	Biologi	1	1	1
22	TIK/KTI			2
Jumlah jam pelajaran per minggu		39	39	40

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa terdapat 22 mata pelajaran dalam satu minggu. Yang membedakan adalah pada jurusan MIPA yaitu terdapat pelajaran tertentu seperti TIK/ KTI pada kelas XII.

d. Program Unggulan

1) GSM

GSM adalah gerakan sekolah menyenangkan. GSM ini merupakan bentuk transformasi dengan menciptakan ekosistem sekolah yang menyenangkan serta memberikan ruang untuk mengasah kreativitas peserta didik. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh Sukarno (selaku Kepala Sekolah) bahwa, "GSM ini memiliki slogan yaitu "Berubah, Berbagi, Berkolaborasi dan Berprestasi"⁵.

Dengan melalui gerakan sekolah yang menyenangkan ini siswa akan bisa interaksi langsung dengan alam maksudnya yaitu siswa bisa belajar tidak dikelas saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas juga yang penting menyenangkan untuk belajar sehingga mereka betah untuk belajar.

e. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Rembang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 16.00 sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Rembang di kelompokkan 3 bagian yang tergambarakan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Rembang

Ekstrakurikuler	Jenis ekstra
Seni	Tilawah Qur'an, Rebana, Seni Tari, Menjahit, Bordir, Karawitan, Paduan Suara, Seni Musik.
Olahraga	Bola Voly, Basket, Bulu Tangkis, Futsal, Taekwondo, Silat, Renang,
Ilmiah	Karya Ilmiah, PMR, Mading.

⁵ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

Adapun ekstrakurikuler yang wajib diikuti kelas X yaitu pramuka. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengeksplorasi dirinya serta dapat menemukan minat bakat dan mengembangkannya. SMA Negeri 3 Rembang terkenal disemua bidang ekstrakurikuler banyak prestasi yang didapat melalui paduan suara, voly, dan karya ilmiah.

f. Hidden Curriculum

Sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan insan beriman, berbudi pekerti luhur, disiplin, berwawasan lingkungan, dan mampu bersaing diera global.maka pihak sekolah membiasakan siswa unruk berperilaku terpuji melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Walaupun tidak tercatat dikurikulum sekolah, akan tetapi *hidden curriculum* dipercaya mampu membiasakan siswa agar berperilaku terpuji. Berikut merupakan *hidden curriculum* yang diterapkan di SMA Negeri 3 Rembang, antara lain:

1) Senyum, sapa, salam

Ketika masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak ibuk guru. Hal ini dilakukan untuk melakukan siswa berperilaku santun dan diharapkan dapat melakukan hal sama kepada saudara atau teman ketika bertemu dijalan atau ditempat yang lain. Sekaligus untuk mengecek kerapihan dan kebersihan siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang rapi, terdapat atribut pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib maka siswa harus menerima konsekuansinya sesuai aturan yang berlaku di sekolah SMA Negeri 3 Rembang.

2) Membaca asma'ul husna

Jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.30. sedangkan jam ke-0 dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30. terdapat waktu 30 menit untuk membaca asma'ul husna dan berdoa bersama. Dan di kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama islam juga diterapkan untuk menghafal asma'ul husna agar bisa lulus naik ke kelas XI. Dengan demikian adanya pemberlakuan ini sehingga siswa akan lebih sungguh-sungguh dalam menghafal asma'ul husna

dan juga mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menyanyikan lagu kebangsaan

Di sekolah ini terdapat berbagai kegiatan rutin. Adapun kegiatan tersebut meliputi pembacaan asmaul husna dan menyanyikan lagu kebangsaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Azzahra Zulfia Safira bahwa:

Di SMAN 3 Rembang ini terdapat kegiatan rutin, yaitu ketika jam ke-0 yaitu setelah membaca asma'ul husna dan berdoa terdapat waktu sebelum memulai belajar di jam 07.30. Kemudian siswa baik itu kelas X, XI, dan XII akan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia kelas masing-masing.⁶

Lagu ini bebas bisa dipilih sesuai kesepakatan kelas bisa Indonesia raya atau lagu nasional lainnya. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia ini bertujuan agar siswa mampu untuk menghafal lagu kebangsaan dan juga memunculkan karakter kebangsaan cinta tanah air.

4) Baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

Lulusan dari sekolah SMA Negeri 3 Rembang diharapkan dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an diharuskan untuk mengikuti BTQ pada jam setelah KBM di musollah sekolah. Untuk mengetahui siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an atau belum dengan cara dites terlebih dahulu pada saat kelas X kemudian di data dan dijadikan kelompok mengaji. Satu kelompok terdiri dari 5-8 siswa yang didampingi oleh guru agama Islam⁷.

5) Shalat dhuhur berjamaah

Pembiasaan salat tepat waktu maka pihak sekolah mewajibkan siswanya untuk salat berjamaah di masjid. Shalat dhuhur berjamaah ini dilakukan dengan jadwal perkelas. Karena melihat kondisi

⁶ Azzahra Zulfia Safira (selaku siswa kelas XII MIA 2), wawancara oleh penulis, pada hari 29 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

⁷ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis, 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

musola yang tidak terlalu besar, maka jadwal shalat dhuhur berjamaah dilakukan dengan jadwal perkelas. Biasanya satu jamaa'ah terdapat 3 kelas yang melakukan shalat jama'ah di musholla sekolah. Shalat merupakan tolok ukur ibadah yang lain. Jika salat kita baik maka baik pula akhlakunya. Hal ini merupakan ikhtiar pihak sekolah untuk membentuk karakter religius.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari observasi secara langsung di sekolah, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, serta pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait dengan analisis tindakan efektifitas guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang. Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, maka peneliti akan mengelompokkan data penelitian menjadi empat, yaitu: (1) guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang, (2) karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang, (3) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang. (4) faktor penghambat dan pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menungkatkan karakter kebangsaan siswa SMA Negeri 3 Rembang.

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa di SMA Negeri 3 Rembang.

SMA Negeri 3 Rembang mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang di bimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Harapannya melalui kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan karakter kebangsaan siswa seperti karakter kerukunan, karakter toleransi, dan karakter gotong royong. Berikut ini paparan data yang telah peneliti olah hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang.

a. Kegiatan Keagamaan Pesantren Kilat

Menurut bapak Faiz selaku guru Pendidikan Agama Islam "SMA Negeri 3 Rembang terdapat berbagai kegiatan pesantren kilat atau yang disebut dengan pesantren

Ramadhan adalah salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan siswa berkarakter kebangsaan kerukunan".⁸ Hal itu juga diperkuat dengan tanggapan Ida (selaku guru PAI) mengatakan bahwa:

Pesantren kilat merupakan suatu pendalaman ilmu agama Islam dalam waktu yang singkat atau bisa dikatakan beberapa hari saja. Pesantren kilat merupakan kegiatan yang laksanakan satu tahun sekali yaitu di setiap bulan Ramadhan.⁹

Menurut Zahra yang merupakan salah satu siswa kelas XII MIA 2, Memaparkan bahwa "Kegiatan pesantren kilat tersebut dilaksanakan di sekolah selama 3 hari di pertengahan bulan Ramadhan dan siswa harus bermalam disekolah guna memperdalam ilmu agama."¹⁰

Kegiatan pesantren kilat di SMA, Negeri 3 Rembang merupakan kegiatan dari pihak sekolah yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh anak osis dan guru Pendidikan Agama Islam. Menurut bapak sholeh (selaku guru Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 3 Rembang, memaparkan rangkaian kegiatan pesantren kilat, diantaranya yaitu:

Hari pertama yaitu hari jum'at dimulai sekitar pukul 15.00 setelah sholat asar siswa dikumpulkan di Aula untuk pembukaan pesantren kilat dan diberi arahan terkait susunan kegiatan pesantren kilat ini selama 3 hari kedepan. Adapun susunan kegiatan pesantren kilat tersebut yaitu: pukul 17.30 siswa berbuka bersama kemudian dilanjut sholat magrib berjamaah. Sambil menunggu adzan sholat isya' siswa melaksanakan tadarus Al Al- Qur'an. Pukul 19.00 siswa melaksanakan jama'ah sholat isya'. Pukul 19.30 siswa dikumpulkan di aula untuk mendengarkan materi keagamaan tentang akhlakul karimah yang diberikan ustadz sampai selesai.

⁸ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis , 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Azzahra Zulfia Safira (selaku siswa kelas XII MIA 2), wawancara oleh penulis, pada hari 29 Juli 2020, wawancara 5, transkrip..

Sebelum waktu tidur siswa diberikan renungan malam dan FGD (*forum Group Discussion*). Pukul 22.00 siswa melakukan istirahat untuk tidur malam.

Hari selanjutnya yaitu pukul 03.00 siswa dibangunkan untuk melakukan sholat tahajut bersama kemudian pukul 03.30 siswa persiapan sahur. Pukul 04.30 siswa melakukan sholat subuh berjama'ah. Setelah sholat subuh siswa melaksanakan senam bersama, kemudian diberi waktu untuk istirahat dan mandi pagi. Pukul 07.00 Kembali di aula untuk mendengarkan materi yang di berikan ustad terkait keagamaan tentang Islam hingga pukul 12.00 siswa shalat dhuhur berjama'ah kemudian di berikan waktu istirahat 30 menit. Pukul 13.00 siswa diberikan ice breaking untuk memberikan semangat kepada siswa agar tidak mengantuk dan dilanjutkan dan FGD (*forum Group Discussion*) terkait materi keagamaan yang disampaikan. Pukul 15.00 siswa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah kemudian dilanjut mendengarkan kultum dari ustad sampai waktunya buka bersama.¹¹

Rangkaian kegiatan pesantren kilat tersebut berlangsung setiap hari dalam beberapa waktu, sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kepribadian siswa untuk berkarakter kebangsaan kerukunan. Pesantren kilat ini di laksanakan tidak hanya satu kelas saja akan tetapi satu angkatan yaitu diikuti oleh 10 kelas yaitu terdiri dari kelas X IIS 5 kelas dan kelas X MIA 5 kelas, sehingga siswa akan menambah banyak teman dan terjalinnya kerukunan antar siswa. Dalam pelaksanaannya kebanyakan siswa melaksanakan rangkaian kegiatan pesantren kilat dengan rajin dan disiplin, namun terdapat beberapa siswa yang sembunyi atau malas dalam melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut. Tempat persembunyian siswa biasanya di tempat parkir dan di kantin. Saling mengajak dalam kebaikan antar siswa dan berteman baik membuat siswa berkarakter kebangsaan kerukunan.

¹¹ Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

b. Kegiatan Keagamaan Qurban

SMA Negeri 3 Rembang yang setiap tahun mengadakan penyembelihan hewan qurban sapi untuk di bagikan kepada siswa dan masyarakat sekeliling SMA Negeri 3 Rembang. Menurut Sholeh selaku guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam memaparkan bahwa qurban merupakan penyembelihan binatang ternak baik itu kambing, sapi, unta, kerbau dan domba yang di persembahkan kepada Allah dan dilaksanakan bertepatan dengan hari idul adha yaitu pada bulan Dzulhijjah.¹² Menurut pak faiz memaparkan pengertian bahwa "qurban adalah ibadah khusus yaitu menyembelih hewan ternak yang dilakukan di hari khusus yaitu hari raya idul adha".¹³

Berbicara terkait qurban menjadi salah satu yang tidak asing lagi bagi para siswa di SMA Negeri 3 Rembang. Hal itu karena penyembelihan hewan qurban dilakukan secara rutin setiap hari raya Idul Adha.

Menurut pemaparan dari Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang):

Kegiatan qurban dilaksanakan di sekolah yaitu tepatnya didepan musolla sekolah SMA Negeri 3 Rembang. SMA Negeri 3 Rembang setiap tahun mengadakan qurban yaitu dengan menyembelih hewan sapi. Orang yang menyembelih hewan qurban merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 3 Rembang dibantu guru lainnya dan dari siswa. Sedangkan dari siswa yang membantu dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban ini bukanlah dari siswa muslim saja akan tetapi juga siswa non muslim.¹⁴

Siswa SMA Negeri 3 Rembang tidak semuanya beragama Islam, akan tetapi terdapat siswa yang beragama kristen. Perbedaan agama yang dimiliki siswa tidak menghalangi siswa dalam saling membantu, menghormati terhadap kegiatan yang ada di sekolah. menurut rizka selaku

¹² Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

¹³ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis , 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip .

¹⁴ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

siswa kelas X MIA 4 dari SMA Negeri 3 Rembang memaparkan bahwa "Siswa SMA Negeri 3 Rembang terdapat siswa non muslim yaitu kristen dimana setiap ada kegiatan keagamaan islam dia selalu ikut membantu menyiapkan pelaksanaan kegiatan tersebut"¹⁵ Begitu juga dalam kegiatan qurban siswa tersebut ikut membantu dalam penyembelihan hewan qurban baik saat pemotongan daging hewan qurban dan juga saat pembagian daging hewan qurban kepada masyarakat dan siswa SMA Negeri 3 Rembang.

Pembagian daging qurban kepada siswa diberikan kepada siswa melalui kupon. Sebelumnya dari pihak sekolah sudah menyiapkan kupon untuk di bagikan kepada setiap kelas, pembagian ini tidak secara menyeluruh akan tetapi beberapa siswa saja. Dan untuk kepada masyarakat dari pihak sekolah memilih untuk membagikan daging qurban kepada masyarakat terdekat sekolah.¹⁶ Dalam kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya saling membantu, menghormati terhadap agama lain, sehingga mewujudkan ketentraman di lingkungan sekolah karena dapat toleransi dengan baik.

c. Kegiatan Keagamaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Maulid Nabi Muhammad SAW

Menurut Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang) mengemukakan bahwa kegiatan Maulid Nabi merupakan salah satu kegiatan untuk memperingati hari lahirnya nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Rabiul Awal".¹⁷ Hal itu juga diperkuat dengan tanggapan kepala sekolah SMA Negeri 3 Rembang mengemukakan "kegiatan Maulid Nabi merupakan peringatan hari besar Islam untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi umat islam dan sebagai bentuk cinta kita kepada Rasulullah SAW".¹⁸

¹⁵ Rizka Sinta (selaku siswa dari kelas X MIA 4), wawancara oleh penulis pada 10 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip.

¹⁶ Rizka Sinta (selaku siswa dari kelas X MIA 4), wawancara oleh penulis pada 10 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di laksanakan di aula sekolah SMA Negeri 3 Rembang. Menurut Arba'atul, selaku siswa kelas XI IIS 1 berpendapat bahwa

SMA Negeri 3 Rembang menyebutkan rangkaian acara pada peringatan hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW, diantaranya yaitu: diawali dengan pembukaan dengan sambutan oleh kepala sekolah, kemudian bacaan Ayat Suci Al-Qur'an yang dibacakan salah satu siswa dari SMA Negeri 3 Rembang sendiri dengan suara yang merdu, kemudian sholawat Nabi yang dibacakan oleh siswa dan guru Pendidikan Agama Islam diiringi dengan rebana yang merupakan siswa dari SMA Negeri 3 Rembang, kemudian diisi dengan tausiah ismami tentang cerita Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh ustad dari luar sekolah. Dan sebagai penutup acara Maulid Nabi diakhiri dengan do'a.¹⁹

Adapun berbagai kegiatan untuk memeriahkan Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu dengan mengadakan bakti sosial yang dilakukan di SMAN 6 Rembang dengan memberikannya kepada warga terdekat sekolah, dan juga rumah panti. Kegiatan peringatan hari besar Islam ini merupakan bentuk kegiatan dari sekolah yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh osis dan guru yang berperan penting yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah tidak terkecuali baik itu staf sekolah dan guru lain. Namun, meskipun sudah ada peringatan kegiatan ini wajib diikuti seluruh siswa adakala terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi dengan membolos sekolah dan sembunyi di kantin sekolah.²⁰

Kegiatan dapat terlaksana dengan lancar karena kerja sama organisasi osis dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam Maulid Nabi tersebut dan guru dalam menertibkan siswa. Gotong royong mempersiapkan

¹⁹ Arba'atul (selaku siswa XI IIS 1), wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁰ Hidayatul Khasiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

acara agar terlaksana dengan baik dan sukses mulai menata aula sekolah, mempersiapkan sound sistem, menata karpet untuk tempat duduk siswa, dan konsumsi yang dibagikan kepada guru dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari fasilitas sekolah yang merupakan bentuk pendukung kegiatan dapat terlaksananya kegiatan yang sukses.

2. Karakter Kebangsaan siswa SMA Negeri 3 Rembang

Siswa SMA Negeri 3 Rembang merupakan siswa yang berkepribadian karakter kebangsaan kerukunan, toleransi, dan gotong royong.²¹ Dengan penanaman karakter kebangsaan tersebut pada siswa, harapannya menjadikan siswa yang berkepribadian yang baik, dan mampu menanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini paparan data yang telah peneliti olah hasil dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang.

a. Karakter Kerukunan Siswa

Menurut bapak Sukarno selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Rembang, memaparkan bahwa "kerukunan siswa terjalin baik di SMA Negeri 3 Rembang, tidak adanya tawuran antar siswa membuktikan bahwa siswa berteman baik menjaga hubungan baik dengan sesama".²² Menurut bu ida selaku guru Pendidikan Agama Islam memaparkan kerukunan siswa terlihat saat dalam satu kelas semua siswa mengetahui bagaimana keadaan temannya, hal tersebut merupakan cerminan kerukunan dalam kelas. Menjaga hubungan baik, damai dengan semua teman, dan berteman baik dengan semua orang membuat kerukunan antar siswa terjalin baik dan memunculkan rasa kekeluargaan antar teman. Menurut faiz memaparkan, hampir semua siswa SMA Negeri 3 Rembang berkarakter kerukunan hal ini terlihat dari suatu kelas saat terjadi perbedaan pendapat antara siswa satu dan siswa lainnya, namun siswa tersebut tidak kemudian marah dan tidak tetap memaksakan kehendak pendapatnya.

²¹ Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

²² Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

Mereka saling menghargai perbedaan pendapat dan bersikap meja kerukunan dengan sesama.²³

Di kelas terdapat media emoji yang setiap siswa memiliki macam-macam gambaran bentuk emoji senyum, sedih, dan bahagia. Media ini digunakan dan diupdate setiap pagi saat siswa datang ke sekolah. Siswa akan menempelkan gambar emoji bagaimana gambaran perasaan siswa hari ini. Dan saat guru masuk kelas guru akan menanyakan secara acak perihal perasaan siswanya dari gambaran emoji tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi saling membantu dan menguatkan rasa kekeluargaan antar siswa.²⁴

Namun dalam pelaksanaan kerukunan ini terdapat beberapa siswa yang individualis sehingga siswa tersebut beranggapan bahwa berteman itu tidak penting. Adanya gadget dan teman teman online yang ada di sosial media facebook, instagram, twitter memudahkan siswa mendapatkan informasi dengan lebih mudah diakses sehingga membuat siswa individualis dan tidak mau bersosialisasi.²⁵

b. Karakter Toleransi Beragama Siswa

Menurut bapak sholeh memaparkan toleransi merupakan sikap saling menghormati, menghargai terhadap orang yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan kita. Dalam islam tidak mengajarkan untuk memaksakan agama kepada orang lain. Jika di agama islam terdapat kegiatan keagamaan untuk memperingatinya, begitu juga agama non islam mereka juga mempunyai hari besar untuk diperingati dengan sesuai ketentuan yang ada. Jadi jika terdapat siswa yang non islam ikut membantu dalam sebuah peringatan hari besar islam bukan berarti kita juga memaksakan dia untuk dalam kegiatan tersebut.²⁶

²³ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis , 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Arba'atul (selaku siswa XI IIS 1) wawancara oleh penulis , 10 Agustus 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁵ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMA Negeri 3 Rembang terdapat siswa muslim 889 dan siswa kristen 4 di SMA Negeri 3 Rembang.²⁷ Bapak sukarno memaparkan mekipun mayoritas siswa di SMA Negeri 3 Rembang beragama islam mereka mempunyai jiwa toleransi yang tinggi dengan siswa kristen. Sikap saling toleransi dalam berbagai hal baik itu kegiatan keagamaan membuat siswa belajar dan dapat meningkatkan karakter kebangsaan yang baik. Seperti contoh kegiatan keagamaan qurban semua siswa tidak hanya siswa yang beragama islam saja yang membantu dalam proses penyembelihan hewan qurban akan tetapi siswa yang non muslim juga ikut dalam membantu proses penyembelihan hewan qurban sampai membagikan daging hewan qurban.²⁸

Sikap toleransi tidak mengganggu siswa yang beragama lain dalam menjalankan ibadah, berdoa sesuai agama yang di yakini, serta ikut membantu dalam kegiatan kegamaan baik islam maupun non islam membuat siswa terbiasa dengan hal tersebut sehingga seiring berjalannya waktu siswa akan terbiasa, dan belajar sehingga mampu meningkatkan karakter toleransi dengan agama lain dan mampu hidup damai menjaga silaturahmi yang baik dengan penganut agama lain.²⁹

c. Karakter Gotong Royong Siswa

Keharmonisan antar teman menciptakan gotong royong bersama-sama sehingga akan memudahkan dan meringkan semua kegiatan. Menurut pak sholeh memaparkan bahwa gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk meringankan kegiatan tersebut dan cepat selesai. Gotong royong merupakan bentuk sikap yang mementingkan kepentingan bersama di bandingkan kepentingan sendiri.³⁰

²⁷ Data diperoleh dari hasil observasi di SMA Negeri 3 Rembang, pada 24 Juli 2020 dan wawancara pribadi dengan Bapak Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Azzahra Zulfia Safira (selaku siswa kelas XII MIA 2), wawancara oleh penulis, 29 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis, 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

Menurut Azzahra memaparkan bahwa semua kegiatan di sekolah SMA Negeri 3 Rembang dilakukan bersama-sama sehingga dapat diartikan siswa SMA Negeri 3 Rembang sudah berkarakter gotong royong.³¹

Cerminkan berkarakter gotong royong melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan PHBI Maulid Nabi di sekolahan SMA Negeri 3 Rembang. Siswa saling bekerja sama untuk menyukseskan acara tersebut mulai dari kerja sama membersihkan aula tempat berlangsungnya kegiatan tersebut sampai proses kegiatan tersebut berlangsung siswa ikut menertibkan kegiatan tersebut. Kerja sama yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal.³²

Karakter gotong royong dapat meningkatkan rasa kekeluargaan antar siswa karena dalam pelaksanaannya yang dilakukan bersama-sama membuat semakin eratnya kebersamaan dan pekerjaan lebih ringan. Namun terdapat kendala dalam gotong royong tersebut rasa malas pada siswa membuat siswa enggan untuk bekerja sama dan saling membantu dengan sesama.³³

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa Di SMA Negeri 3 Rembang

Menurut sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang memaparkan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk mengevaluasi dengan mengamati berbagai kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan rutin tahunan yaitu pada kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Rembang, seperti kegiatan keagamaan pesantren kilat, qurban dan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW.³⁴ Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang adalah sebagai evaluator dengan mengamati kegiatan keagamaan tersebut untuk

³¹ Azzahra Zulfia Safira (selaku siswa kelas XII MIA 2), wawancara oleh penulis, 29 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

³² Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

³³ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu berkarakter kebangsaan dan juga menentukan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam keberhasilan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang telah di programkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, juga membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang telah memprogramkan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, qurban dan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW untuk diikuti seluruh siswa di SMA Negeri 3 Rembang. Melalui kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat siswa belajar tentang ilmu agama dan juga secara tidak langsung siswa juga akan belajar mengimplimentasikan karakter kerukunan.³⁵ Dengan demikian berbagai kegiatan yang dilaksanakan bahwa siswa mampu meningkatkan karakter kebangsaan kerukunan melalui kegiatan keagamaan pesantren kilat.

Menurut bapak faiz selaku guru Pendidikan Agama islam di SMA Negeri 3 Rembang memaparkan, melalui program kegiatan keagamaan qurban guru Pendidikan Agama Islam dapat mengevaluasi tentang toleransi, kepedulian siswa baik muslim dan non muslim dalam ikut serta membantu, karena di SMA Negeri 3 Rembang terdapat siswa yang non muslim. Toleransi antar siswa terjalin harmonis terbukti dengan keikut sertaan siswa dalam saling membantu meskipun kegiatan tersebut bukan termasuk perayaan agama non muslim. Dengan demikian program yang di selenggarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter kebangsaan toleransi dikatakan berhasil.

Karakter gotong royong dan juga termasuk karakter kebangsaan yang termasuk program guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa melalui kegiatan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW dapat terlihat saat siswa saling gotong royong bersama-sama bekerja sama untuk mempersiapkan kegiatan tersebut agar terlaksaa dengan baik. pembagian kerja sama yang bagus sehingga dapat menghasilkan kegiatan dapat terlaksana dengan sukses. Dengan demikian siswa dapat dikatakan berhasil dapat mencapai tujuan

³⁵ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis , 23 Juli 2020, wawancara, transkrip 2

dari program yang telah di persiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berpengaruh dalam mengevaluasi untuk meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah setiap tahun. Bapak Sukarno selaku narasumber yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 3 Rembang, memaparkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan begitu antusias baik dalam dalam proses mempersiapkan kegiatan tersebut dengan gotong royong dan juga saat kegiatan keagamaan tersebut berlangsung, siswa dengan kesadarannya langsung ke tempat kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan tanpa ada paksaan.³⁶

Faiz selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang, menjelaskan bahwa terdapat siswa yang beragama kristen di SMA Negeri 3 Rembang. Hal ini tidak menghalangi berlangsungnya kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap tahun. Namun siswa kristen tersebut ikut membantu mempersiapkan kegiatan tersebut tetapi saat berlangsungnya kegiatan tersebut kita sebagai seorang muslim tidak memaksakan untuk siswa yang kristen mengikutinya.³⁷ Penulis menyimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang baik dalam hal meningkatkan karakter kebangsaan siswanya.

Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Hampir 50% siswa SMA Negeri 3 Rembang dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan kesadarannya tanpa harus melalui guru yan harus menggiring siswa untuk menuju tempat kegiatan tersebut berlangsung. Begitu juga terhadap siswa osis yang bertugas untuk menyiapkan kegiatan keagamaan tersebut, antara siswa satu dengan yang lainnya mereka saling membantu, tolong menolong sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar.³⁸

³⁶ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Ahmad Faiz (selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis , 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

Hal itu juga diperkuat oleh Sholeh (selaku guru Pendidikan Agama Islam) memaparkan bahwa:

Melalui rangkaian kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat siswa dapat menambah teman, bekerja sama yang baik dengan teman yang baru mereka kenal, karena dalam pelaksanaan pesantren kilat ini diikuti oleh 10 kelas yaitu 5 kelas X IIS dan 5 kelas X MIA. Kemudian terdapat kegiatan keagamaan qurban dimana kegiatan ini merupakan toleransi beragama yang indah karena siswa yang membantu dalam proses kegiatan penyembelihan hewan qurban ini bukan lah siswa yang beragama muslim saja akan tetapi juga terdapat siswa yang non muslim. selanjutnya kegiatan PHBI Maulid Nabi kegiatan tersebut tidak akan berlangsung tanpa adanya kerja sama gotong royong antar sesama siswa sehingga membuat pekerjaan lebih cepat selesai.³⁹

Terkait kerakter kebangsaan siswa yaitu karakter kerukunan, toletansi dan gotong royong siswa sebenarnya sudah cukup tinggi, hal ini dipaparkan oleh bapak Sukarno selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Rembang bahwa kepribadian siswa terkait karakter kebangsaan kerukunan, toleransi, dan gotong royong cukup tinggi, hal ini terlihat di kelas, karena guru memberikan tanggung jawab penuh terhadap siswa untuk mengelola suatu kelas.⁴⁰ Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh rizka selaku siswa X MIA4 setiap kelas mempunyai aturan tersendiri yang sebelumnya sudah di diskusikan dengan satu kelas jadi hampir semua kelas memiliki aturan yang berbeda dalam menyikapi suatu aturan yang dilanggar oleh siswa tersebut.⁴¹ Arba'atul yang merupakan salah satu siswa juga memaparkan bahwa adanya kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, dan qurban mampu menambah pertemanan, dan bekerja sama dengan teman baru

³⁹ Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkip.

⁴⁰ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkip.

⁴¹ Rizka Sinta (selaku siswa dari kelas X MIA 4), wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2020, wawancara 6, transkip.

karena tidak hanya satu kelas saja dan tidak hanya satu angkatan saja tetapi seluruh siswa di SMA Negeri 3 Rembang.⁴²

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang berperan sebagai evaluator melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Rembang. Melalui kegiatan keagamaan yang di programkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa dapat mencapai tujuan yaitu untuk meningkatnya karakter kebangsaan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa membimbing siswa untuk terus menerus meningkatkan karakter kerukunan, kerakter toleransi, dan karakter gotong royong siswa agar tidak terkikis dengan era digital ini yang dapat menyebabkan siswa lebih individualis. Hal ini dipaparkan oleh bu ida selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa dari pihak guru Pendidikan Agama Islam membuat program yang sederhana kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, dan penyembelihan hewan qurban yang dapat membuat semangat siswa dalam berkarakter kebangsaan. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kerja sama guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa osis. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan siswa osis untuk dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk dapat meningkatkan karakter kebangsaan siswa.

Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan kegamaan tersebut dari pihak guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan anggaran dari sekolah dengan mengajukan kepada kepala sekolah terlebih dahulu kemudian untuk kebutuhan sarana prasaran mengajukan kepada pihak sarana prasarana. Menurut bapak sukarno selaku kepala sekolah bahwa untuk dapat menyelenggarakan kegiatan kegamaan tersebut setiap tahunnya pihak sekolah menambahkan sarana prasarana.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa SMA Negeri 3 Rembang

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Rembang, dapat diketahui ada berbagai macam faktor pendukung dan pengahambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁴² Arba'atul (selaku siswa XI IIS 1), wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2020, wawancara 7, transkrip.

meningkatkan karakter kebangsaan siswa SMA Negeri 3 Rembang yang meliputi banyak hal, diantaranya adalah:

a. Faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa

1) Faktor Intenal

faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor dari guru pendidikan islam dan faktor internal dari siswa.⁴³*Pertama*, faktor internal dari guru terjadi ketika guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan karakter kebangsaan kerukunan, toleransi, gotong royong siswa melalui kegiatan kegamaan pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, dan qurban. *Kedua*, faktor internal dari siswa yang merupakan tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan karakter kerukunan, toleransi, gotong royong siswam melalui kegiatan kegamaan pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, dan qurban pada siswa. Dikatakan berhasil atau meningkat suatu siswa jika siswa sudah menunjukkan perubahan, hal ini tentu saja tidak mudah terdapat kendala dalam setiap prosesnya, misalnya terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan karena malas.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sukarno (Kepala SMA N 3 Rembang):

Faktor internal dari dalam diri siswa berupa kesadaran untuk berkarakter kebangsaan seperti kerukunan, toleransi, dan gotong royong. Usia SMA adalah usia dimana lagi menikmatinya masa-masa remaja, bergaul dan berkumpul dengan teman, bermain sosial media. Pengaruh oleh faktor terlebih sekarang ini informasi mudah sekali diakses. Siswa banyak yang terlena dengan teknologi, adanya social media seperti facebook, instragam, game sehingga membuat siswa sulit diatur dan membuat siswa seenaknya sendiri. hanya karena demi mengikuti trend siswa anak millennial sekarang lupa akan budayanya sendiri.

⁴³ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

walau begitu bapak ibuk guru tiada bosan untuk terus membimbing yang lebih baik.⁴⁴

Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama islam memiliki ikatan yang penting bagi siswa, terutama dalam bidang meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Kemudian kemalasan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, karena beberapa siswa malas dan capek kemudian memilih untuk ke kantin dan ke parkir untuk menghindari dari kegiatan tersebut.⁴⁵ Sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mendidik siswa akan tetapi pendidikan bukanlah tugas guru di sekolah saja peran orang tua serta lingkungan siswa juga mempengaruhi karakter siswa.

2) Faktor Eksternal

faktor eksternal penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa yaitu dari lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan meningkatnya karakter kebangsaan siswa, lingkungan dari luar sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa apalagi sekarang ini informasi mudah sekali diakses, kecanggihan teknologi membuat siswa terlena.⁴⁶ Bolehnya membawa handphone di sekolah membuat siswa jadi lebih asik dengan kehidupan dunia maya nya mereka kurang interaksi bersosialisasi dengan teman.

b. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa

Keberhasilan dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa didukung dengan ketegasan kebijakan dari guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian di aplikasikan di lapangan oleh siswa melalui kegiatan kegamaan pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, qurban. Guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan evaluasi

⁴⁴ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Hidayatul Khosiah (selaku guru Pendidikan Agama Islam) wawancara oleh penulis 24 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁶ Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Dalam melakukan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam menerima banyak masukan yang kemudian di musyawarahkan dengan kepala sekolah selaku pengambilan kebijakan mempunyai tanggung jawab lebih terhadap siswa. Guru Pendidikan Agama Islam saling berkolaborasi, saling bekerja sama dengan guru lain akan menjadi kekuatan dalam mendidik siswa.⁴⁷ Fasilitas yang mendukung akan membantu kelancaran dalam meningkatkan karakter kebangsaan melalui kegiatan keagamaan. Pembentukan karakter oleh guru pendidikan agama islam tiada bosannya untuk mengingatkan siswa dan mengajak untuk mengikuti kegiatan kegamaan pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, dan qurban.

Dari kegiatan kegamaan tersebut sehingga akan dapat meningkatkan karakter kerukunan siswa, karakter toleransi siswa, dan karakter gotong royong siswa. Adanya beberapa siswa yang susah diarahkan membuat guru lebih sabar untuk mendidik siswa dengan sepenuh hati. Siswa yang sudah biasa dengan didikan orang tuanya akan kerukunan, toleransi dan gotong royong akan melaksanakan semua itu dengan sadar tanpa ada paksaan. Hal ini adanya peran orang tua lingkungan juga ikut berpengaruh terhadap meningkatnya siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan materi terkait agama kepada siswa, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tugas mendidik, mengarahkan, dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islami kepada siswa. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ilmu Agama saja akan tetapi juga terhadap nilai-nilai sosial seperti dalam kegiatan keagamaan disamping dapat memperdalam ilmu agama juga terdapat nilai sosial yang dapat dipelajari. Berikut adalah

⁴⁷ Moh Sholeh (selaku guru PAI), wawancara oleh penulis, 24 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 3 Rembang:

a. Kegiatan keagamaan pesantren kilat

Kegiatan pesantren kilat adalah kegiatan pendidikan agama dan pelaksanaan kegiatan tersebut hanya dilaksanakan secara cepat atau hanya beberapa hari saja. Inti dari kegiatan pesantren kilat adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.⁴⁸ Kegiatan pesantren kilat di SMA Negeri 3 Rembang dilaksanakan 3 hari saja. Kegiatan ini terdapat beberapa susunan kegiatan diantaranya yaitu: adanya sholat berjamaah yang dilaksanakan tepat waktu, berbuka bersama, pemberian materi keagamaan, dilaksanakan sholat tahajut malam hari, FGD (*forum Group Discussion*), membaca Al-Qur'an, dan renungan malam.

Rangkaian kegiatan pesantren kilat tersebut berlangsung setiap hari dalam beberapa waktu, sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kepribadian siswa untuk berkarakter kebangsaan kerukunan. Seperti pada kegiatan FGD (*forum Group Discussion*) kegiatan ini dapat membentuk kepribadian siswa, yaitu didalamnya terdapat pembelajaran kesederhanaan, indahnyaberbagi, dan menambah banyak teman. dan pada pemberian materi tersebut guru Pendidikan Agama Islam selaku orang yang menyampaikan materi tersebut memfokuskan pada hal memberikan pengetahuan kepada siswa, kemudian didiskusikan melalui FGD (*forum Group Discussion*) tersebut selanjutnya penghayatan keagamaan dan praktik keagamaan.

Pelaksanaan pesantren kilat ini di laksanakan tidak hanya satu kelas saja akan tetapi satu angkatan yaitu diikuti oleh 10 kelas yaitu terdiri dari kelas X IIS 5 kelas dan kelas X MIA 5 kelas. Dan tempat pelaksanaan susunan acara tersebut tidak hanya dalam satu ruangan membuat siswa akan menambah banyak teman dan terjalinnnya kerukunan antar siswa. Melalui kegiatan ini siswa akan belajar banyak hal baik dalam keagamaan dan juga dalam kerukunan dengan sesama teman. siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat mendapatkan kursus tersendiri di dalam kegiatan pesantren kilat ini. Hal ini dapat

⁴⁸ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam di Indonesia Histori dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), 224.

disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan pesantren kilat melalui susunan kegiatan yang ada didalam pesantren kilat dapat meningkatkan karakter kerukunan siswa dalam upaya guru dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa di SMA Negeri 3 Rembang

b. Kegiatan keagamaan qurban

Qurban adalah hewan ternak yang disembelih pada hari Idul Adha dan hari Tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, karena datangnya hari raya tersebut.⁴⁹ Disebutkan dalam Al-Quran surat Kausar ayat 2

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya : “maka shalatlah untuk Rabbmu dan Sembelihlah hewan (QS. Al- Kautsar:2)⁵⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa adanya perintah shalat, dan penyembelihan hewan qurban bagi umat muslim.⁵¹ Seperti halnya kegiatan qurban dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 3 Rembang setiap tahun dengan menyembelih hewan sapi. Akan tetapi inti dari qurban bukanlah semata-mata nilai binatangnya, namun qurban bertujuan untuk mengamalkan sunah dan syiar islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Orang yang menyembelih hewan qurban di SMA Negeri 3 Rembang merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu guru lainnya dan dari siswa. Sedangkan dari siswa yang membantu dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban ini bukanlah dari siswa muslim saja akan tetapi juga siswa non muslim. dalam konteks toleransi antar umat beragama dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “bagimu agamamu dan bagiku agamaku”⁵²

⁴⁹ Ammi Nur Baits, *Panduan Qurban Dari A Sampai Z Mengupas Tuntas Seputar Fiqih Qurban*, (Yogyakarta: Yufid Publishing, 2015), 1.

⁵⁰ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), 108.

⁵¹ Tafsirweb.com diakses pada tanggal 18 oktober 2020
<https://tafsirweb.com/13071-quran-surat-al-kausar-ayat-2.html>.

⁵² Al Qur’an, Al- Kafirun Ayat 6, *Al Qur’an dan Terjemah*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam tidak mengenal paksaan kepada pemeluk agama lain untuk mengikuti kegiatan orang islam dan bahkan mengajak untuk saling menghormati agama lain.⁵³ Hal ini membuktikan bahwa Allah melalui wahyu-Nya memerintahkan umat islam untuk saling menghormati dan bertoleransi.

Siswa SMA Negeri 3 Rembang tidak semuanya beragama islam, akan tetapi terdapat siswa yang beragama kristen. Perbedaan agama yang dimiliki siswa tidak menghalangi siswa dalam saling membantu, menghormati terhadap kegiatan yang ada di sekolah. Siswa non muslim setiap ada kegiatan keagamaan islam dia selalu ikut membantu menyiapkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu juga dalam kegiatan qurban siswa tersebut ikut membantu dalam penyembelihan hewan qurban baik saat pemotongan daging hewan qurban dan juga saat pembagian daging hewan qurban kepada masyarakat dan siswa SMA Negeri 3 Rembang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan qurban dengan saling membantu meskipun berbeda agama tanpa adanya paksaan merupakan bentuk pencerminan toleransi siswa dan upaya guru dalam meningkatkan karakter toleransi siswa di SMA Negeri 3 Rembang

c. Kegiatan keagamaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Maulid Nabi Muhammad SAW

Adanya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Yang jatuh pada 12 Rabiul Awal atau *Hijriyah*. Dimana perayaan Maulid Nabi ini adalah tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat, dan merupakan bentuk ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW.⁵⁴

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di laksanakan di aula sekolah SMA Negeri 3 Rembang dengan rangkaian acara diantaranya yaitu: di awali dengan pembukaan dengan sambutan oleh kepala sekolah, kemudian bacaan Ayat Suci Al-Qur'an yang dibacakan

⁵³ Tafsirweb.com diakses pada tanggal 18 oktober 2020
<https://tafsirweb.com/13071-quran-surat-al-kafirun-ayat-6.html>.

⁵⁴ Musohihul Hasan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW", *Al- Insyirah* Vol. 1, 2015, 210-111. Diakses pada tanggal 12 Juni 2020, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v1i1.3347>.

salah satu siswa dari SMA Negeri 3 Rembang sendiri dengan suara yang merdu, kemudian sholawat Nabi yang dibacakan oleh siswa dan guru Pendidikan Agama Islam diiringi dengan rebana yang merupakan siswa dari SMA Negeri 3 Rembang, kemudian diisi dengan tausiah islami tentang cerita Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh ustad dari luar sekolah. Dan sebagai penutup acara Maulid Nabi di akhiri dengan do'a. Dan untuk memeriahkan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sekolah mengadakan bakti sosial yang berikan kepada warga terdekat sekolah, dan juga rumah panti.

Kegiatan peringatan hari besar Islam ini merupakan bentuk kegiatan dari sekolah yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh osis dan guru yang berperan penting yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah tidak terkecuali baik itu staf sekolah dan guru lain. Hal ini disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar karena adanya gotong royong untuk mempersiapkan acara agar terlaksana dengan baik dan sukses mulai menata aula sekolah, mempersiapkan sound sistem, menata karpet untuk tempat duduk siswa, dan konsumsi yang dibagikan kepada guru dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari fasilitas sekolah yang merupakan bentuk pendukung kegiatan dapat terlaksananya kegiatan yang sukses.

2. Analisis Karakter Kebangsaan Siswa SMA Negeri 3 Rembang

Karakter bersal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter.⁵⁵ Dengan penanaman karakter kebangsaan pada siswa, harapannya dapat meningkatkan karakter kepribadian yang baik yang sesuai Karakter kebangsaan kerukunan, toleransi, dan gotong royong.

a. Karakter kerukunan siswa

Karakter kerukunan adalah suatu tindakan yang tenang dan tentram dalam berinteraksi atau bersosialisasi anatar individu, damai dan saling menyayangi antar manusia tanpa

⁵⁵ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

membedakan antar manusia naik agama, ras dan budaya.⁵⁶ Dengan demikian karakter kerukunan adalah bentuk sikap tenang dalam interaksi yang dapat memunculkan rasa nyaman dan damai kepada orang lain.

Hampir semua siswa SMA Negeri 3 Rembang berkarakter kerukunan hal ini terlihat dari suatu kelas saat terjadi perbedaan pendapat antara siswa satu dan siswa lainnya, namun siswa tersebut tidak kemudian marah dan tidak tetap memaksakan kehendak pendapatnya. Mereka saling menghargai perbedaan pendapat dan bersikap menjaga kerukunan dengan sesama.

Di setiap kelas SMA Negeri 3 Rembang terdapat media emoji yang setiap siswa memiliki macam-macam gambaran bentuk emoji senyum, sedih, dan bahagia. Media ini digunakan dan diupdate setiap pagi saat siswa datang ke sekolah. Siswa akan menempelkan gambar emoji bagaimana gambaran perasaan siswa hari ini. Dan saat guru masuk kelas guru akan menanyakan secara acak perihal perasaan siswanya dari gambaran emoji tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi saling membantu dan menguatkan rasa kekeluargaan antar siswa.

Namun dalam pelaksanaan kerukunan ini terdapat beberapa siswa yang individualis sehingga siswa tersebut beranggapan bahwa berteman itu tidak penting. Adanya gadget dan teman-teman online yang ada di sosial media facebook, instagram, twitter memudahkan siswa mendapatkan informasi dengan lebih mudah diakses sehingga membuat siswa individualis dan tidak mau bersosialisasi. Dengan adanya karakter kerukunan ini harapannya siswa mempunyai kepribadian yang baik lagi dalam berinteraksi dengan sesama dan juga di setiap kegiatan di sekolah.

b. Karakter toleransi siswa

Karakter toleransi yaitu sikap menahan diri, sabar, lapang dada terhadap orang lain dalam menjalankan ajaran agama dan kepercayaan. Seperti dalam kehidupan beragama, bangsa Indonesia menganut berbagai ajaran

⁵⁶ Ulfa Danni Rosada, Kusno Effendi, Amien Wahyudi "Hubungan Penanaman Nilai Rukun Kepada Anak Terhadap Perilaku Rukun Tingkat SMP", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 3 No.2, (2017), 178. Diakses pada 12 Juni 2020, <http://jurnal.unk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1731/0>

agama yang berbeda-beda serta keyakinan keyakinan yang berbeda-beda juga. Namun dengan menjaga toleransi menjadikan hidup rukun, damai dalam bermasyarakat.⁵⁷ Dengan demikian karakter toleransi adalah sikap lapang dada terhadap orang lain yang menjalanka ajaran agama lain guna untuk menjadikan hidup rukun, dan damai.

Dalam Islam tidak mengajarkan untuk memaksakan agama kepada orang lain. Jika di Agama Islam terdapat kegiatan keagamaan untuk memperingatinya, begitu juga agama non islam mereka juga mempunyai hari besar untuk diperingati dengan sesuai ketentuan yang ada. Siswa yang non Islam ikut membantu dalam sebuah peringatan hari besar islam bukan berarti kita juga memaksakan dia untuk ikut dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMA Negeri 3 Rembang terdapat siswa muslim 889 dan siswa kristen 4 di SMA Negeri 3 Rembang. Mayoritas siswa di SMA Negeri 3 Rembang beragama islam, meskipun begitu mereka mempunyai jiwa toleransi yang tinggi dengan siswa kristen. Sikap saling toleransi dalam berbagai hal baik itu kegiatan keagamaan membuat siswa belajar dan dapat meningkatkan karakter kebangsaan yang baik. Seperti contoh kegiatan keagamaan qurban semua siswa tidak hanya siswa yang beragama islam saja yang membantu dalam proses penyembelihan hewan qurban akan tetapi siswa yang non muslim juga ikut dalam membantu proses penyembelihan hewan qurban sampai membagikan daging hewan qurban.

Sikap toleransi tidak mengganggu siswa yang beragama lain dalam menjalankan ibadah, berdoa sesuai agama yang di yakini, serta ikut membantu dalam kegiatan kegamaan baik islam maupun non islam membuat siswa terbiasa dengan hal tersebut sehingga seiring berjalannya waktu siswa akan terbiasa, dan belajar sehingga mampu meningkatkan karakter toleransi dengan agama lain dan mampu hidup damai menjaga silahturahmi yang baik dengan penganut agama lain. Dengan demikian karakter toleransi siswa SMA Negeri 3 Rembang yang merupakan cerminan karakter kebangsaan siswa.

⁵⁷ Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 123-124.

c. Karakter gotong royong siswa

Karakter gotong royong perlu diterapkan di dalam lingkup sekolah terutama bagi para siswa. Disini para siswa diajarkan untk selalu bersikap gotong royong, melakukan pekerjaan secara bersama-sama dalam hal apapun. Dengan ini pekerjaan yang dirasa berat akan terasa ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama. tanpa pamrih untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang hasilnya dapat bermanfaat bagi semua orang yang dilandasi adanya rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Gotong royong menjadi ciri khas atau kebudayaan yang hidup di Indonesia dimulai dari nenek moyang hingga sekarang.⁵⁸ Dengan demikian karakter gotong royong adalah suatu sikap yang mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi yang dilandasi rasa kekeluargaan.

Sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri, melainkan kita hidup memerlukan orang lain untuk membantu kita baik itu dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. gotong royong dapat diartikan tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Dijelaskan dalam surat al-maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ
رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَنْ صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan

⁵⁸ Nuswantari, *Pendidikan Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 124.

(pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁵⁹

Cerminkan berkarakter gotong royong melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan PHBI Maulid Nabi di sekolahan SMA Negeri 3 Rembang. Siswa saling bekerja sama untuk menyukseskan acara tersebut mulai dari kerja sama membersihkan aula tempat berlangsungnya kegiatan tersebut sampai proses kegiatan tersebut berlangsung siswa ikut menertibkan kegiatan tersebut. Kerja sama yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Karakter gotong royong dapat meningkatkan rasa kekeluargaan antar siswa karena dalam pelaksanaannya yang dilakukan bersama-sama membuat semakin eratnya kebersamaan dan pekerjaan lebih ringan. Namun terdapat kendala dalam gotong royong tersebut rasa malas pada siswa membuat siswa enggan untuk bekerja sama dan saling membantu dengan sesama.

Dengan demikian karakter tersebut merupakan karakter kebangsaan yang harus ditingkatkan guna membentuk karakter kepribadian yang baik didalam diri siswa.

3. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa Di SMA Negeri 3 Rembang

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa, tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai, dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi betul-

⁵⁹ Al Qur'an, Al Maidah Ayat 2, *Al Qur'an dan Terjemah*

betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada siswa. Sehingga siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang dipelajari.⁶⁰ Guru harus mampu mengevaluasi metode-metode tiap pembelajaran mengenai pendidikan karakter.⁶¹ Maksudnya disini bahwa guru perlu melakukan penilaian terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswanya dengan mengevaluasi atau melakukan perbaikan maupun perubahan tentang metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam hal pembentukan karakter tiap siswanya.

Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang adalah sebagai evaluator dengan mengamati kegiatan keagamaan tersebut untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu berkarakter kebangsaan dan juga menentukan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam keberhasilan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang telah di programkan. Terkait kerukunan, toleransi dan gotong royong, kemudian diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dan untuk meningkatkan kerakter siswa dapat melalui kegiatan rutin tahunan yaitu pada kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Rembang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, juga membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang telah memprogramkan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, qurban dan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW untuk diikuti seluruh siswa di SMA Negeri 3 Rembang. Melalui kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat siswa belajar tentang ilmu agama dan juga secara tidak langsung siswa juga akan belajar mengimplimentasikan karakter kerukunan.

Melalui program kegiatan keagamaan qurban guru Pendidikan Agama Islam dapat mengevaluasi tentang toleransi, kepedulian siswa baik muslim dan non muslim dalam ikut serta membantu, karena di SMA Negeri 3 Rembang terdapat siswa yang non muslim. Toleransi antar siswa terjalin harmonis terbukti dengan keikut sertaan siswa dalam saling membantu

⁶⁰ Edy Suparjan, *Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 116.

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 86-87.

meskipun kegiatan tersebut bukan termasuk perayaan agama non muslim. Karakter gotong royong dan juga termasuk karakter kebangsaan yang termasuk program guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa melalui kegiatan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW dapat terlihat saat siswa saling gotong royong bersama-sama bekerja sama untuk mempersiapkan kegiatan tersebut agar terlaksana dengan baik. pembagian kerja sama yang bagus sehingga dapat menghasilkan kegiatan dapat terlaksana dengan sukses. Dengan demikian siswa dapat dikatakan berhasil dapat mencapai tujuan dari program yang telah di persiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berpengaruh dalam mengevaluasi untuk meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah setiap tahun. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan begitu antusias baik dalam dalam proses mempersiapkan kegiatan tersebut dengan gotong royong dan juga saat kegiatan keagamaan tersebut berlangsung, siswa dengan kesadarannya langsung ke tempat kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan tanpa ada paksaan.⁶²

Perbedaan agama pada siswa tidak menghalangi berlangsungnya kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap tahun. Siswa non muslim hanya membantu dalam mempersiapkan kegiatan tersebut dan dalam berlangsungnya kegiatan keagamaan dimulai siswa dari non muslim boleh ikut dan tidak karena sebagai seorang muslim tidak memaksakan untuk siswa yang non muslim untuk mengikutinya. Dalam hal ini penulis memaparkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan dengan baik untuk meningkatkan karakter kebangsaan siswa.

Terkait kerakter kebangsaan siswa yaitu karakter kerukunan, toletansi dan gotong royong siswa sebenarnya sudah cukup tinggi hal ini terlihat di kelas, karena guru memberikan tanggung jawab penuh terhadap siswa untuk mengelola suatu kelas. Setiap kelas mempunyai aturan tersendiri yang sebelumnya sudah di diskusikan dengan satu kelas jadi hampir semua kelas memiliki aturan yang berbeda dalam menyikapi

⁶² Sukarno (Kepala Sekolah SMAN 3 Rembang), wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

suatu aturan yang dilanggar oleh siswa tersebut. Adanya kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW, dan qurban mampu menambah pertemanan, dan bekerja sama dengan teman baru karena tidak hanya satu kelas saja dan tidak hanya satu angkatan saja tetapi seluruh siswa di SMA Negeri 3 Rembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang berperan sebagai evaluator melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Rembang. Melalui kegiatan keagamaan yang di programkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa dapat mencapai tujuan yaitu untuk meningkatnya karakter kebangsaan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa membimbing siswa untuk terus menerus meningkatkan karakter kerukunan, karakter toleransi, dan karakter gotong royong siswa agar tidak terkikis dengan era digital ini yang dapat menyebabkan siswa lebih individualis.⁶³ Dengan membuat program yang sederhana kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI Maulid Nabi, dan penyembelihan hewan qurban yang dapat membuat semangat siswa dalam berkarakter kebangsaan.

Dapat disimpulkan bahwa Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Rembang berperan sebagai evaluator terhadap kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter siswa. Siswa di harapkan tidak hanya pandai dalam ilmu agama saja akan tetapi juga ilmu sosial terhadap karakter kebangsaan seperti kerukunan, toleransi, dan gotong royong merupakan fondasi yang harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia untuk hidup rukun dan damai dalam bermasyarakat.

4. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Kebangsaan Siswa SMA Negeri 3 Rembang

a. Faktor Penghambat

Tidak semua hal yang direncanakan dapat berlangsung dengan lancar, adakalanya Allah menguji hamba-Nya dengan kesulitan yang menjadikan diri menjadi lebih sabar dan banyak bersyukur. Ketika menghadai siswa yang membantah ketika dinasihati, mengelak ketika diperintah, serta hal lain yang menguji kesabaran seorang guru. Sebaliknya guru tidak boleh

⁶³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 18-19.

marah kepada siswa karena apa yang di ekspresikan siswa itu sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang kurang kasih sayang perhatian dari orang tua maka ia akan mencari perhatian yang lain misalnya melampiaskan apa yang dia rasa melalui perilaku yang menyimpang. Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan karakter kebangsaan siswa berlangsung dengan kesadaran siswa akan tetapi ada beberapa hambatan. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter kebangsaan tiap siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari faktor internal dan eksternal antara lain:

1) Faktor internal

a) Guru

Kurangnya komitmen guru Pendidikan Agama islam untuk mengawasi siswa saat berlangsungnya kegiatan keagamaan seperti kegiatan pesantren kilat, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) Maulid Nabi, dan qurban, tidak banyak siswa yang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tanpa penghayatan. Guru Tidak hanya pengajar, akan tetapi guru juga mempunyai beban administrasi yang harus dipenuhi. Dikarenakan mempunyai kesibukan sehingga kurangnya pengawasan terhadap siswa. Seharusnya sebagai guru tentunya lebih mengutamakan kepentingan siswa dari pada tugas pribadi. Karena tanpa bimbingan dari guru siswa merasa bebas dan bertindak semaunya.

b) Siswa

(1) Faktor Malas

Kemalasan menyebabkan tidak efektifnya mengikuti kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan qurban. Kemalasan membuat siswa kurang bersosialisasi sehingga tidak adanya kerukunan dengan sesama. Siswa yang malas ikut kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI, Maulid Nabi, dan qurban lebih memilih untuk pergi ke kantin atau ketoko untuk menghindar. Kurangnya pengawasan guru membuat siswa bebas mencari tempat yang nyaman untuk terhindar dari guru.

Siswa datang ke sekolah dengan latar belakang dan temperamen yang berbeda-beda. Pendidikan keluarga adalah sekolah yang pertama, orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama. Faktor keturunan, lingkungan masyarakat, pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempengaruhi karakter anak ketika pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Supaya siswa tidak malas maka kesadaran siswa perlu dibangun walaupun pada awalnya perlu pemaksaan tapi percayalah pada akhirnya siswa dapat meningkatkan karakter kebangsaan kerukunan, toleransi dan gotong royong.

(2) Kurangnya Pemahaman Siswa Terhadap Karakter Kebangsaan

Siswa yang tidak terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya untuk berkarakter kebangsaan. Ketika siswa ditanya tentang apa yang dipelajari dengan mengikuti kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan qurban terdapat siswa yang bingung menjawab bahkan ada yang menjawab tidak tau, ada pula yang perlu dipancing terlebih dahulu agar siswa menjawab akan tetapi ada juga yang sudah menyadari akan pentingnya berkarakter kebangsaan. Ketidaktahuan pentingnya menghayati ketika mengikuti kegiatan keagamaan membuat siswa tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Dengan pemahaman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam membuat siswa sadar akan pentingnya karakter kerukunan, toleransi dan gotong royong sehingga dapat meningkatkan kepribadian diri siswa.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak yang mana masa remaja ini merupakan masa tersulit bagi guru maupun orang tua. Pada masa ini kebanyakan para remaja masih berfikir mencari jati diri, biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau

pergaulannya bahkan ada yang masih bersikap ke kanak-kanakan. Disini para remaja mempunyai kesenangan tersendiri baik ada yang positif maupun negatif atau bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.⁶⁴ Lingkungan memang mempengaruhi karakter anak, akan tetapi jika dari lingkungan keluarga anak kuat maka pengaruh negatif dari luar akan sulit mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu pendidikan keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Jika kasih sayang dari keluarga terpenuhi maka lingkungan yang buruk akan sulit mempengaruhi anak.

Kegiatan keagamaan bukanlah perayaan untuk sekedar mendengarkan tausiyah saja akan tetapi kegiatan keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan karakter kebangsaan. Dengan gotong royong untuk mempersiapkan kegiatan tersebut, kemudian menambah teman berhubungan baik dengan teman.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung merupakan keberhasilan dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Sebaliknya lingkungan sekolah yang tidak saling mendukung akan menghambat dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Siswa siswi yang saling mengingatkan, saling mengajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) Maulid Nabi, dan qurban. Bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam dengan tegas mengingatkan siswa dan kebijakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan adalah hal kegiatan yang harus di ikuti okeh seluruh siswa. Dengan mendisiplinkan siswa dalam mengikuti

⁶⁴ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, (2017): 26. Diakses pada tanggal 14 Juni 2020, <http://doi.org/10.14421/aplikasia.vq7i1.1362>.

kegiatan keagamaan membuat lingkungan sekolah mendukung untuk keberhasilan dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa.

b. Faktor Pendukung

1) Pengawasan Dan Penegakan Aturan Yang Konsisten

Seseorang yang merasa diawasi akan berusaha menjadi orang yang baik dan benar. Pengawasan dari guru dan keteladanan peraturan akan menjadi suatu kendali siswa untuk tetap menjalankan perintah.⁶⁵ Kepala sekolah SMA Negeri 3 Rembang menjadikan nilai karakter kebangsaan atau nasional dalam 5 nilai utama karakter prioritas PPK SMA Negeri 3 Rembang yang bertujuan supaya siswa semangat dalam nasionalisme dan menumbuhkan cinta kepada tanah air. Siswa adalah subjek pendidikan oleh karena itu segala kebijakan berpusat pada pengembangan kecerdasan dan karakter siswa. Dengan kebijakan diwajibkan berkarakter kebangsaan melalui kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) Maulid Nabi Muhammad SAW, dan qurban guna untuk menanamkan nilai rukun, toleransi dan gotong royong akan berdampak pada perilaku siswa.

2) Keteladanan Guru

Peran guru sangat sentral dalam proses pendidikan karenanya tugasnya tidaklah mudah akan tetapi jika dilakukan bersama-sama saling mendukung satu sama lain maka guru akan mempunyai kekuatan dalam mendidik siswa. Tugas pokok guru sebagai *agen of change* yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* Dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswa tugas guru pendidikan agama islam untuk membantu siswa agar siswa berakhlak yang baik dan berkarakter sesuai nilai-nilai karakter kebangsaan rukun, toleransi dan gotong royong. Guru sebagai *role model* bagi murid tentunya meneladankan perilaku baik. keteladanan merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh guru. Dalam mendidik karakter, keteladanan yang

⁶⁵ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 34.

dituduhkan oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsisten dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya. Banyak guru yang berperilaku yang tidak bisa menjadi contoh bagi siswa sehingga kehilangan kewibaaan sebagai guru.⁶⁶

3) Banyak Motivasi

Siswa datang ke sekolah bersamaan dengan latar belakang yang berbeda-beda, oleh karena itu perilaku siswa menunjukkan kebutuhan yang berbeda-beda yang kemudian mempengaruhi semangat dalam nasionalisme. Semangat nasionalisme tentunya adakalanya naik turun, terkadang semangat dan terkadang turun dalam hal ini pentingnya motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam meningkatkan karakter kebangsaan dan merealisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan rukun, toleransi, dan gotong royong. motivasi dapat muncul karena siswa mengetahui pentingnya untuk berkarakter kebangsaan. Sehingga siswa dapat mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan pesantren kilat, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) Maulid Nabi Muhammad SAW, dan qurban dengan penuh penghayatan dan penghormatan.

⁶⁶ Muhammad Soleh Hapudin, *Managemen Karakter Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 70-72.